

Penerapan Metode Yanbu'a Pada Kelas Halaqoh Membaca Al-Qur'an Santri Baru di Ma'had Al-Qurro' Litahfidhil Qur'an Bandar Lampung

Muhammad Aldiyahsyah¹, Muhammad Rizkal Fajri², Anggi Septia Nugroho³
Universitas Muhammadiyah Lampung

Corresponding Author: Muhammad Aldiyahsyah, e-mail: aldiansyahqo@gmail.com

Published: July, 2025

ABSTRAK

Kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri baru di Ma'had Al-Qurro' Litahfidhil Qur'an Bandar Lampung menjadi indikasi masalah utama yang perlu segera diatasi. Fenomena ini menghambat pencapaian tujuan pendidikan Al-Qur'an yang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas dan implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri baru di lembaga tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi langsung di kelas halaqah, wawancara mendalam dengan pimpinan Ma'had dan pengajar, serta dokumentasi relevan. Subjek penelitian adalah pimpinan dan pengajar metode Yanbu'a, serta objek penelitian adalah penerapan metode Yanbu'a pada kegiatan halaqah santri baru. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Yanbu'a dilakukan secara sistematis melalui tahapan pembukaan, kegiatan inti, dan penutupan. Proses pembelajaran menekankan pada ketepatan makhraj huruf, penggunaan Rosm Utsmani, dan evaluasi berkelanjutan melalui tes kenaikan jilid. Metode ini terbukti membantu santri baru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar dan menunjukkan respons positif serta perkembangan signifikan.

Keywords: Metode Yanbu'a, Halaqah, Membaca Al-Qur'an, Santri Baru

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan agama sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral di masyarakat, dengan pembelajaran Al-Qur'an sebagai intinya (C. E. Wulandari et al., 2024). Di antara berbagai pendekatan, metode Yanbu'a semakin populer dan dianggap efektif membantu santri baru menguasai pembacaan Al-Qur'an. Studi ini berfokus pada bagaimana metode Yanbu'a diterapkan di kelas halaqoh Ma'had Al-Qurro' Litahfidhil Qur'an Bandar Lampung. Penelitian ini krusial karena akan menyajikan pemahaman baru tentang strategi belajar yang efektif, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan santri. Selain itu, riset ini berupaya menciptakan standar baru untuk pengajaran Al-Qur'an, agar hasilnya bisa menjadi acuan bagi institusi pendidikan lainnya.

Metode Yanbu'a, yang berasal dari pendidik Timur Tengah, mengutamakan pembelajaran Al-Qur'an secara komunikatif dan interaktif. Tujuannya agar santri memahami makna ayat dan meningkatkan teknik membaca. Penelitian ini akan mendalami penerapan Yanbu'a di Ma'had Al-Qurro' serta dampaknya pada kemampuan membaca Al-Qur'an santri baru, demi menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inovatif. Melalui penerapan metode Yanbu'a, santri diharapkan tak hanya bisa membaca Al-Qur'an, tapi juga memahami makna dan konteksnya. Kemampuan

membaca yang mumpuni ini akan menjadi pondasi kuat untuk menyelami ajaran Islam lebih dalam. Karena sifatnya yang interaktif, Yanbu'a juga mendorong keterlibatan aktif santri, sehingga motivasi mereka meningkat dan pengalaman belajar menjadi lebih kaya.

Sebuah studi oleh (Alfiansyah, 2023) menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan santri dalam proses belajar mengajar. Metode Yanbu'a menawarkan pendekatan yang berbeda dan menyegarkan, dibandingkan dengan metode konvensional yang sering digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, penting untuk menyelidiki bagaimana metode ini diimplementasikan dan dinilai oleh pengajar dan santri di Ma'had Al-Qurro'. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode ini. Penelitian lebih lanjut tentang metode Yanbu'a berpotensi menginspirasi kurikulum baru di banyak pesantren. Diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengeksplorasi tantangan dan keberhasilan metode ini dalam konteks lokal. Ini akan memberikan pandangan yang lebih luas tentang penerapan metode ini di Indonesia.

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, terutama di pesantren, ada kebutuhan mendesak untuk memperbarui metode pengajaran agar sesuai dengan perkembangan zaman. Penelitian oleh (R. Hasanah, 2023) menyimpulkan bahwa inovasi dalam metode pengajaran dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif bagi santri. Metode Yanbu'a bisa menjadi solusi bagi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an saat ini, khususnya bagi santri yang baru bergabung. Peningkatan kualitas metode pengajaran akan berdampak positif pada pengalaman pendidikan santri. Transformasi pendidikan Al-Qur'an dengan pendekatan yang inovatif diharapkan dapat meningkatkan minat baca santri. Hal ini juga berkontribusi pada pengembangan karakter santri yang lebih baik. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang Al-Qur'an, santri diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya penelitian ini juga terletak pada kontribusinya terhadap literatur pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan teknik membaca Al-Qur'an. Digitalisasi dan akses informasi yang semakin mudah memungkinkan adanya banyak referensi yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran yang lebih baik. Menurut (Fatimah, 2023), penggunaan teknologi dalam pendidikan agama dapat memperkaya pengalaman belajar dan mendorong santri untuk lebih aktif. Penelitian ini akan menilai bagaimana teknologi dapat terintegrasi dengan metode Yanbu'a di Ma'had Al-Qurro'. Integrasi teknologi dengan metode belajar Al-Qur'an juga menciptakan pendekatan yang lebih interaktif. Hal ini berpotensi meningkatkan keterlibatan santri dalam proses belajar, menjadikannya lebih menarik. Teknologi dapat menjadi alat yang membantu santri memahami makna Al-Qur'an secara lebih mendalam. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta suasana belajar yang dinamis dan inspiratif.

Mengacu pada penelitian sebelumnya, proses pembelajaran yang efektif tidak hanya tergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada alat dan materi ajar yang mendukung. Penggunaan buku panduan yang jelas dan relevan seperti yang dikembangkan oleh (Zain, n.d.) dapat meningkatkan hasil belajar santri. Dalam konteks ini, metode Yanbu'a yang dikombinasikan dengan alat bantu visual dan audio akan dieksplorasi dalam penelitian ini. Penggunaan berbagai macam alat dan bahan ajar akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif. Selain itu, hal ini membantu catering kebutuhan berbagai tingkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kreativitas pengajar dalam menggunakan sumber daya tersedia. Dengan demikian, santri diharapkan dapat terbantu dalam memahami dan menerapkan pembelajaran dengan lebih baik.

Kerja sama antara pengajar dan santri juga sangat penting dalam keberhasilan penerapan metode Yanbu'a. Menurut (Rahmani, 2023), keterlibatan santri dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan ketika mereka merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk memberi masukan. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan menekankan pada dinamika interaksi antara pengajar dan santri dalam kelas halaqoh. Dinamika ini menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung dan kolaboratif. Melalui interaksi yang baik, santri dapat mengekspresikan kesulitan yang dialami dalam belajar. Komunikasi yang terbuka antara pengajar dan santri menjadi kunci

untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Diharapkan, pengajar dapat mengadaptasi metode pengajaran mereka sesuai kebutuhan santri untuk meningkatkan hasil belajar.

Selanjutnya, penelitian ini akan mengeksplorasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapan metode Yanbu'a ini. Berbagai hambatan seperti kurangnya pelatihan bagi para pengajar dalam menerapkan metode ini dapat mempengaruhi hasil pembelajaran santri. Penelitian oleh (Nuraini, 2023) menunjukkan bahwa pelatihan yang tepat bagi pengajar sangat penting untuk keberhasilan metode pembelajaran. Identifikasi tantangan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan metode di Ma'had Al-Qurro'. Dengan mengidentifikasi berbagai tantangan, penelitian ini bertujuan untuk memberi solusi praktis untuk perbaikan. Peningkatan pelatihan bagi pengajar akan berdampak signifikan pada kualitas pengajaran. Dalam konteks ini, kolaborasi antar lembaga pendidikan juga dapat menjadi solusi untuk berbagi pengetahuan dan praktik terbaik. Pendekatan ini akan memastikan bahwa metode Yanbu'a dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.

Kesimpulannya, riset ini ingin memaparkan secara gamblang bagaimana metode Yanbu'a diterapkan dalam pengajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Qurro' dan potensi pengaruhnya terhadap prestasi santri baru. Dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, diharapkan penelitian ini berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengajar dan lembaga pendidikan Islam lainnya. Implementasi yang berhasil dari metode Yanbu'a dapat dijadikan contoh untuk pengembangan pendidikan di bidang ini. Penelitian ini juga berpotensi mendorong penelitian lebih lanjut tentang inovasi dalam pengajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, upaya untuk menciptakan generasi yang memahami Al-Qur'an secara mendalam semakin berpeluang untuk terwujud.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan metode Yanbu'a dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Qurro'. Pendekatan ini berlandaskan paradigma postpositivisme sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2022), yang menekankan pentingnya memahami makna dari realitas sosial secara natural dan holistik. Penelitian ini difokuskan pada upaya eksplorasi mendalam terhadap proses penerapan metode Yanbu'a, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah Pimpinan Ma'had Al-Qurro', Ustadz Muhammad Hafidh Kasirin, yang juga merupakan pengajar metode Yanbu'a, sedangkan objek penelitiannya adalah Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan tempat metode ini diterapkan. Lokasi penelitian ini berada di Ma'had Al-Qurro' Li Tahfidzil Qur'an, Jalan Soekarno Hatta No.117, Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung.

Prosedur penelitian melibatkan beberapa tahapan sistematis, dimulai dari pengumpulan data melalui observasi kegiatan halaqah, wawancara dengan pimpinan pesantren, serta dokumentasi visual dan tertulis. Selanjutnya, data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan pola dan makna dari temuan di lapangan. Reduksi data bertujuan untuk memfokuskan informasi pada efektivitas metode Yanbu'a bagi santri baru. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan konteks pembelajaran secara menyeluruh. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan interpretasi mendalam terhadap data yang telah dianalisis. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yakni dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar hasil penelitian lebih valid dan reliabel.

HASIL DAN DISKUSI

Penerapan Metode Yanbu'a dalam Kegiatan Halaqah Membaca Al-Qur'an bagi Santri Baru

Ma'had Al-Qurro' Litahfidhil Qur'an, didirikan pada 6 Juli 2019 oleh Yayasan Bani Ibrahim Saleh, merupakan salah satu pondok pesantren tahfidz Qur'an yang berlokasi strategis di Bandar

Lampung. Pendiriannya diresmikan oleh pimpinan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus, Romo KH. Muhammad Ulin-Nuha Arwani dan Romo KH. Ulil Albab Arwani, menunjukkan adanya kaitan erat dengan pengembangan metode Yanbu'a. Lokasi di Jalan Soekarno Hatta No. 117, Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung, menjadikannya pusat pembelajaran Al-Qur'an yang mudah diakses (Media., 2025). Ma'had ini dipimpin oleh Al-Ustadz Riyan Yonada Usman dan Al-Ustadz Muhammad Hafidh Kasirin, dengan dukungan tanah wakaf seluas 6.500 meter persegi dari H. Usman Saleh, menunjukkan komitmen kuat terhadap pendidikan Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa santri baru di Ma'had Al-Qurro' Bandar Lampung umumnya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih perlu ditingkatkan, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang efektif. Menanggapi kondisi ini, Ma'had Al-Qurro' mengimplementasikan metode Yanbu'a sebagai solusi untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, khususnya bagi santri yang baru bergabung. Penerapan metode ini diharapkan dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam meningkatkan kualitas tilawah para santri, sesuai dengan standar bacaan Al-Qur'an yang shahih. Dengan demikian, fokus utama metode ini adalah membangun dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur'an sejak dini.

Metode Yanbu'a, yang berarti "Sumber Al-Qur'an", berasal dari Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, Jawa Tengah, dan dikenal karena pendekatan pembelajarannya yang komprehensif. Metode ini dirancang secara sistematis, terstruktur, dan bertahap dalam tujuh jilid, mengintegrasikan kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Setiap jilid disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, memungkinkan kemajuan yang bertahap dan terukur. Materi yang diajarkan sangat beragam, mencakup baca tulis Al-Qur'an, ilmu tajwid, bacaan gharib, doa-doa harian, surat-surat pendek, serta pembelajaran membaca dan menulis huruf Pegon (Suswoyo, 2017). Keunikan metode ini terletak pada penggunaan contoh lafaz yang diambil langsung dari ayat Al-Qur'an, kecuali pada beberapa pengecualian.

Capaian pembelajaran dalam setiap jilid metode Yanbu'a telah dirancang secara progresif untuk memastikan santri menguasai dasar-dasar sebelum melangkah ke tingkat yang lebih tinggi. Jilid 1 memperkenalkan huruf berharakat fathah, huruf hijaiyah, angka Arab, serta dasar penulisan huruf hijaiyah dan angka. Jilid 2 melanjutkan dengan harakat kasrah dan dhommah, serta bacaan mad, termasuk penulisan huruf yang dirangkai dan pengenalan angka hingga ribuan. Jilid 3 memperkenalkan fathatain, kasratatin, dhommatain, sukun, tasydid, hamzah washal, al-ta'rif, serta makhraj qolqolah dan hams.

Pada jilid-jilid berikutnya, fokus pembelajaran semakin mendalam dan kompleks, meliputi aspek-aspek tajwid yang lebih lanjut. Jilid 4 membahas bacaan lafaz Allah, mim sukun, nun sukun, tanwin, serta berbagai jenis mad seperti mad wajib dan mad lazim, termasuk pengenalan penulisan huruf Pegon. Jilid 5 menekankan penerapan bacaan dengan tajwid, pemahaman tanda waqaf, serta pengenalan bacaan tarqiq dan tafkhim. Jilid 6 memperdalam pembahasan tajwid tingkat lanjut, seperti wajah bacaan mad, hamzah washal, isyamm, ikhtilas, tashil, imalah, dan saktah. Jilid 7 berfungsi sebagai rangkuman dan penguatan materi dari jilid 1 hingga 6, memastikan penguasaan menyeluruh.

Menurut Al-Ustadz Muhammad Hafidh Kasirin, pimpinan Ma'had Al-Qurro' dan pengampu metode Yanbu'a, substansi metode ini tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya seperti Qiroati, Tilawati, atau Umi. Perbedaan esensial terletak pada teknik penyampaian dan sistematika penerapannya, di mana metode Yanbu'a sangat menekankan ketepatan makhraj huruf sebagai dasar utama pembelajaran, terutama pada jilid 1. Hal ini menunjukkan komitmen terhadap penguasaan dasar-dasar fonetik Al-Qur'an yang benar. Sistem evaluasi kenaikan jilid yang dilakukan melalui tes bacaan acak oleh ustadz pembimbing memastikan kemajuan santri terpantau secara berkala dan objektif.

Sistem halaqah adalah ciri khas pembelajaran metode Yanbu'a di Ma'had Al-Qurro', dengan rasio satu ustadz membimbing sekitar sepuluh santri, memungkinkan interaksi yang intensif dan personalisasi pembelajaran. Intensitas pembelajaran sangat tinggi, berlangsung dalam lima waktu sehari: setelah subuh hingga pukul 07.00, setelah sarapan hingga pukul 09.00, setelah ashar hingga pukul 17.00, setelah maghrib hingga menjelang isya, dan setelah isya hingga pukul 20.30. Durasi yang

ekstensif ini memberikan santri waktu belajar Al-Qur'an yang jauh lebih banyak dibandingkan jam pelajaran di sekolah umum, mendukung percepatan penguasaan. Penelitian yang berlangsung selama tiga bulan (Oktober hingga Desember) memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas metode Yanbu'a.

Proses pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a di Ma'had Al-Qurro' mengikuti tahapan-tahapan yang terstruktur, dimulai dari kegiatan pembukaan yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kegiatan ini diawali dengan kedatangan ustadz dan salam, diikuti oleh pembacaan Chadlroh (halaman 46 Juz 1), Surah Al-Fatihah, dan doa Kalamun secara bersama-sama. Tujuan utama dari pembukaan ini adalah untuk memohon keberkahan dari para masyayikh serta menumbuhkan suasana belajar yang khidmat dan religius. Pembukaan yang terstruktur ini mempersiapkan mental dan spiritual santri untuk menerima pelajaran Al-Qur'an.

Kegiatan inti pembelajaran metode Yanbu'a memiliki pendekatan yang khas, di mana ustadz tidak langsung menuntun bacaan santri secara verbal, melainkan membimbing dengan metode khusus yang berfokus pada kemandirian santri. Metode ini meliputi penjelasan inti pelajaran yang ditandai dengan garis bawah, pemberian contoh bacaan yang benar dengan intonasi cepat, pendek, dan tidak terputus-putus. Ustadz menyimak bacaan santri dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan ketegasan, serta menyampaikan koreksi bacaan yang keliru melalui isyarat atau ketukan, dan jika diperlukan, langsung menunjukkan bacaan yang benar. Pendekatan ini memungkinkan santri untuk aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kemandirian.

Penilaian dalam kegiatan inti didasarkan pada kelancaran dan ketepatan bacaan santri, yang menjadi indikator utama kemajuan. Santri yang mampu membaca dengan baik dan benar diperbolehkan naik halaman, ditandai dengan centang (✓) pada nomor halaman atau di buku absensi, menunjukkan kemajuan yang terukur. Sebaliknya, santri yang bacaannya belum memenuhi standar harus mengulang pembelajaran, ditandai dengan titik (.) di halaman atau absensi, memberikan kesempatan untuk perbaikan hingga mencapai standar yang ditetapkan. Sistem penilaian yang jelas ini memotivasi santri untuk terus berusaha memperbaiki bacaan mereka.

Setiap halaman dalam kitab Yanbu'a dirancang dengan format yang terbagi menjadi empat kotak, masing-masing memiliki fungsi spesifik untuk mendukung pembelajaran yang komprehensif. Kotak I berisi materi utama yang ditandai dengan tanda titik (.), menjadi fokus utama bacaan. Kotak II berisi materi tambahan yang ditandai dengan segitiga, dibaca oleh santri sesuai kebutuhan untuk memperkaya pemahaman. Kotak III didedikasikan untuk latihan menulis, ditandai dengan segi empat, dan digunakan untuk pembelajaran menulis tanpa dibaca, mengintegrasikan keterampilan menulis. Kotak IV berfungsi sebagai tempat catatan atau keterangan tambahan, memberikan fleksibilitas untuk penjelasan lebih lanjut.

Kegiatan penutup dalam halaqah metode Yanbu'a dirancang untuk menguatkan pemahaman dan memberikan motivasi kepada santri. Setelah seluruh santri selesai menyetorkan bacaan, ustadz mengumpulkan kembali mereka untuk melakukan evaluasi singkat terkait proses pembelajaran hari itu, memberikan umpan balik konstruktif. Ustadz juga memberikan motivasi sebagai bentuk dukungan moral bagi santri, membangun semangat belajar yang berkelanjutan. Kegiatan diakhiri dengan pembacaan doa Khotmil Qur'an secara bersama-sama dan salam penutup dari ustadz, menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kebersamaan dalam setiap sesi pembelajaran.

Respon dan Perkembangan Santri Baru terhadap Implementasi Metode Yanbu'a

Penelitian ini telah menelaah secara mendalam respons dan perkembangan santri baru di Ma'had Al-Qurro' Litahfidhil Qur'an Bandar Lampung setelah implementasi metode Yanbu'a dalam kegiatan halaqah membaca Al-Qur'an. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode ini, mayoritas santri baru menghadapi tantangan signifikan dalam kefasihan dan ketepatan bacaan Al-Qur'an mereka. Hal ini sejalan dengan temuan oleh (Putri et al., 2023) yang mengidentifikasi bahwa kemampuan dasar membaca Al-Qur'an pada santri baru seringkali bervariasi dan memerlukan intervensi khusus. Oleh karena itu, Ma'had Al-Qurro' mengadopsi metode Yanbu'a sebagai upaya strategis untuk memperbaiki kondisi ini.

Implementasi metode Yanbu'a di Ma'had Al-Qurro' dimulai dengan tahap sosialisasi dan orientasi menyeluruh bagi para santri baru serta pengajar. Pengajar, yang sebagian besar adalah alumni Yanbu'ul Qur'an Kudus, diberikan penyegaran kembali mengenai prinsip dan teknik dasar metode ini, terutama penekanan pada makhraj huruf yang tepat sejak dini. Studi oleh (Hidayat & Subaidi, 2022) menegaskan pentingnya pelatihan intensif bagi pengajar dalam memastikan keberhasilan implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an. Tahap ini krusial untuk memastikan keseragaman pemahaman dan aplikasi di lapangan.

Respons awal dari para santri baru menunjukkan adanya adaptasi yang positif terhadap sistem pembelajaran halaqah metode Yanbu'a. Meskipun pada awalnya beberapa santri menunjukkan sedikit kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan jadwal belajar yang intensif, mereka secara bertahap mampu mengikuti ritme pembelajaran. Menurut penelitian (Sari & Hadi, 2021), lingkungan belajar yang mendukung dan terstruktur, seperti halaqah, sangat efektif dalam meningkatkan motivasi dan kenyamanan belajar santri, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Interaksi personal dengan ustadz dalam kelompok kecil juga turut membangun suasana belajar yang kondusif.

Perkembangan signifikan terlihat pada kemampuan santri dalam mengidentifikasi dan melafalkan huruf hijaiyah berharakat fathah, sebagaimana diajarkan di Jilid 1 metode Yanbu'a. Pengulangan dan bimbingan langsung dari ustadz dalam halaqah terbukti sangat efektif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Suparman et al., 2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berulang dan umpan balik langsung memiliki dampak besar pada peningkatan keterampilan membaca dasar Al-Qur'an. Santri yang awalnya kesulitan kini mulai menunjukkan kemajuan dalam ketepatan bunyi dan pengenalan huruf.

Pada Jilid 2, fokus pada harakat kasrah dan dhommah, serta pengenalan bacaan mad, menunjukkan kemajuan yang terukur di antara santri baru. Sebagian besar santri mampu membedakan panjang pendek bacaan dengan lebih baik. Observasi lapangan membuktikan bahwa latihan mandiri santri di luar jam halaqah, yang difasilitasi oleh buku panduan Yanbu'a, turut berkontribusi pada peningkatan ini. Penelitian oleh (Wati & Nurzaman, 2024) menggarisbawahi pentingnya latihan berulang dan penerapan konsep tajwid dasar dalam membangun fondasi bacaan Al-Qur'an yang kuat.

Pada tahap Jilid 3, di mana santri mulai dikenalkan dengan fathatain, kasratain, dhommatain, sukun, dan tasydid, respons santri cenderung bervariasi, namun secara keseluruhan positif. Beberapa santri memerlukan waktu lebih lama untuk memahami konsep-konsep ini, terutama tasydid dan sukun. Namun, konsistensi ustadz dalam memberikan koreksi dan contoh bacaan yang tepat telah membantu mengatasi hambatan ini. Temuan ini didukung oleh kajian (Azhari & Rahman, 2022) yang menyatakan bahwa materi tajwid tingkat menengah seringkali memerlukan penjelasan yang lebih detail dan praktik yang berkesinambungan.

Salah satu faktor kunci keberhasilan dalam penerapan metode Yanbu'a adalah sistem evaluasi kenaikan jilid yang ketat. Setiap santri harus melalui tes bacaan acak oleh ustadz pembimbing, memastikan penguasaan materi sebelum melanjutkan ke jilid berikutnya. Kebijakan ini menciptakan akuntabilitas dan motivasi bagi santri untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Penelitian oleh (Fitriyah & Rahman, 2023) mengemukakan bahwa sistem evaluasi yang transparan dan berbasis kompetensi sangat vital dalam mengukur dan mendorong perkembangan peserta didik dalam pembelajaran keagamaan.

Intensitas waktu pembelajaran juga menjadi elemen krusial dalam membentuk respons dan perkembangan santri baru. Lima sesi halaqah dalam sehari memberikan paparan yang masif terhadap Al-Qur'an. Santri tidak hanya terpapar materi, tetapi juga terbiasa dengan disiplin waktu dan interaksi yang berkelanjutan dengan Al-Qur'an. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Jamil, 2021) yang menemukan bahwa durasi dan frekuensi pembelajaran yang tinggi secara signifikan berkorelasi positif dengan peningkatan keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an dalam lingkungan pesantren.

Peran ustadz sebagai fasilitator dan korektor sangat menonjol dalam kegiatan inti halaqah. Mereka tidak hanya memberikan contoh bacaan, tetapi juga mengoreksi kesalahan dengan isyarat

atau ketukan, yang membiasakan santri untuk lebih mandiri dalam mengidentifikasi kesalahan mereka. Gaya bimbingan yang sabar, teliti, dan tegas dari para ustadz ini sangat mempengaruhi kepercayaan diri santri. Studi oleh (U. Hasanah & Abdullah, 2022) menekankan bahwa kompetensi pedagogik dan kepribadian pengajar merupakan pilar utama dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam.

Penggunaan kitab Yanbu'a yang terstruktur dengan empat kotak (materi utama, tambahan, latihan menulis, dan catatan) juga memberikan kontribusi pada perkembangan santri. Kotak latihan menulis khususnya, membantu santri dalam mengintegrasikan kemampuan membaca dan menulis huruf Arab. Integrasi keterampilan ini sangat penting untuk pemahaman holistik. Penelitian oleh (Siregar et al., 2024) menguraikan bahwa metode pembelajaran yang menggabungkan aspek membaca dan menulis secara simultan dapat mempercepat proses penguasaan bahasa Arab dan Al-Qur'an.

Respons emosional dan spiritual santri juga patut dicermati. Meskipun pembelajaran intensif, banyak santri menunjukkan semangat dan antusiasme yang tinggi, terutama saat mereka berhasil naik jilid. Pembukaan dan penutupan halaqah dengan doa bersama, termasuk doa Khotmil Qur'an, menumbuhkan suasana religius dan ikatan emosional terhadap Al-Qur'an. Hal ini konsisten dengan temuan (E. Wulandari & Putra, 2023) yang menyatakan bahwa suasana spiritual dan dukungan komunitas dalam pesantren dapat meningkatkan motivasi intrinsik santri dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, implementasi metode Yanbu'a di Ma'had Al-Qurro' Litahfidhil Qur'an Bandar Lampung telah menunjukkan membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri baru. Respons positif dan perkembangan yang terukur merupakan bukti bahwa metode ini, didukung oleh sistem halaqah yang intensif, ustadz yang kompeten, dan kurikulum yang terstruktur, adalah pendekatan yang berhasil. Studi ini menyimpulkan bahwa Ma'had Al-Qurro' telah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi santri baru untuk menguasai bacaan Al-Qur'an secara benar dan fasih, sesuai dengan tujuan pendidikan Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Metode Yanbu'a di Ma'had Al-Qurro' Litahfidhil Qur'an Bandar Lampung terbukti membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri baru. Pendekatan sistematis melalui tahapan pembukaan, kegiatan inti, dan penutupan dalam sistem halaqah, yang ditekankan pada ketepatan makhraj huruf, penggunaan Rasm Utsmani, dan evaluasi berkelanjutan melalui tes kenaikan jilid, telah membentuk respons positif dan perkembangan signifikan pada santri. Intensitas waktu belajar yang tinggi, peran aktif ustadz sebagai fasilitator dan korektor, serta dukungan dari kitab Yanbu'a yang terstruktur, secara kolektif berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang baik dan benar. Dengan demikian, Ma'had Al-Qurro' berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menghasilkan santri yang tidak hanya mampu MEMBACA AL-QUR'AN SECARA FASIH, TETAPI JUGA DENGAN PEMAHAMAN KAIDAH TAJWID YANG KUAT.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam tersusunnya artikel ini. Terutama, kami mengucapkan apresiasi yang mendalam kepada Ma'had Al-Qurro' Litahfidhil Qur'an Bandar Lampung, atas kesediaan dan dukungannya dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya dalam memberikan akses serta fasilitas yang dibutuhkan untuk observasi dan pengumpulan data terkait penerapan metode Yanbu'a pada kelas halaqoh membaca Al-Qur'an santri baru. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh pengajar dan santri baru Ma'had Al-Qurro' yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan informasi berharga, sehingga analisis mengenai efektivitas metode ini dapat tersaji dengan baik.

Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan Al-Qur'an, khususnya dalam penerapan metode Yanbu'a.

REFERENSI

- Alfiansyah, A. (2023). Peningkatan Keterlibatan Santri dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 45–56.
- Azhari, S., & Rahman, A. (2022). Efektivitas Metode Pembelajaran Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45–58.
- Fatimah, S. (2023). Teknologi dalam Pendidikan Agama: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 33–47.
- Fitriyah, N., & Rahman, A. (2023). Peran Evaluasi Berbasis Kompetensi dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri. *Jurnal Pendidikan Tahfidz*, 4(2), 112–125.
- Hasanah, R. (2023). Inovasi Metode Pengajaran di Pesantren Modern. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2), 89–102.
- Hasanah, U., & Abdullah, M. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren. *Jurnal Studi Pendidikan Dan Keagamaan*, 3(1), 1–15.
- Hidayat, R., & Subaidi, S. (2022). Pelatihan Metode Qira'ati untuk Peningkatan Kompetensi Guru Ngaji di TPQ. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Ikhlash*, 8(1), 37–45.
- Jamil, M. (2021). Intensitas Waktu Belajar dan Pengaruhnya terhadap Pencapaian Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(2), 1–14.
- Media, G. (2025). GONTOR MEDIA PEREKAT UMAT. *Majalah Gontor*.
- Nuraini, L. (2023). Pelatihan Pengajar Al-Qur'an: Kunci Keberhasilan Metode Pengajaran Modern. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 122–134.
- Putri, A. A., Hidayah, N., & Rahmawati, S. (2023). Analisis Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an pada Santri Baru Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 23–35.
- Rahmani, I. (2023). Interaksi Pengajar dan Santri dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Humaniora Islamika*, 17(4), 145–158.
- Sari, N. F., & Hadi, S. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Santri terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1–10.
- Siregar, A. B., Harahap, M. A., & Ritonga, A. B. (2024). Integrasi Keterampilan Membaca dan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah. *Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Arab*, 8(1), 1–15.
- Suparman, S., Suparman, A., & Sumarna, U. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Drill dan Umpan Balik. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 154–167.
- Suswoyo. (2017). *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al Qur ' an Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri*. 15.
- Wati, R., & Nurzaman, M. (2024). Pengaruh Latihan Berulang dan Penerapan Tajwid Dasar terhadap Peningkatan Kefasihan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pengajaran Al-Qur'an*, 9(1), 10–23.
- Wulandari, C. E., Sista, T. R., Haq, A. Z., Firdaus, F. A., & Naryansyah, E. R. P. (2024). BUILDING CHARACTER AND STUDENT INDEPENDENCE IN ISLAMIC EDUCATION: THE EFFICACY OF PROACTIVE COUNSELING IN FACILITATING SUSTAINABLE DEVELOPMENT. *ICOERESS*, 1(1 SE-Articles), 177–187.
<https://icoeress.pascasarjana.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/icoeress/article/view/30>
- Wulandari, E., & Putra, R. E. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 4(2), 90–105.
- Zain, M. (n.d.). *Buku Panduan Al-Qur'an untuk Santri Baru*. Adipa Press.